



**LITERATURE REVIEW: TIKTOK SEBAGAI RUANG KOLABORASI MAHASISWA  
PADA PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM JARAK JAUH**

**INTAN SAYANG<sup>1</sup>, KODERI<sup>2</sup>, ZULHANNAN<sup>3</sup>, AHMAD SODIQ<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

e-mail: [insaybigon@gmail.com](mailto:insaybigon@gmail.com)<sup>1</sup>, [koderi@radenintan.ac.id](mailto:koderi@radenintan.ac.id)<sup>2</sup>, [Zulhannan@radenintan.ac.id](mailto:Zulhannan@radenintan.ac.id)<sup>3</sup>,  
[ahmadsodiq@radenintan.ac.id](mailto:ahmadsodiq@radenintan.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

Maharah kalam merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran bahasa Arab yang memerlukan pendekatan inovatif khususnya dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka, penelitian ini menganalisis kemampuan interaktif dan daya tarik visual TikTok, kelebihan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa, relevansi, dan rekomendasi penggunaan TikTok dalam pembelajaran maharah kalam secara lebih efektif. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian yang dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk memperoleh kesimpulan yang sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok efektif meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, dan keterampilan berbicara mahasiswa melalui fitur interaktif seperti video pendek, duet, dan tantangan berbicara. Ini juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang dinamis, namun terdapat kendala seperti kualitas internet yang tidak merata, konten yang beragam, dan potensi gangguan. Untuk mengoptimalkan pemanfaatannya, diperlukan pengembangan konten berbasis kurikulum, pelatihan literasi digital, dan integrasi dengan metode pembelajaran tradisional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok memiliki peluang yang besar untuk dimanfaatkan sebagai platform pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa, dengan syarat penerapannya didukung oleh strategi yang terencana dan evaluasi yang berkesinambungan.

**Kata Kunci:** TikTok, Maharah Kalam, Pembelajaran Jarak Jauh

**ABSTRACT**

Maharah kalam, as one of the core competencies in Arabic language education, requires the implementation of innovative approaches, particularly in the context of distance learning. This study seeks to examine the use of TikTok as a learning medium to enhance students' speaking skills. Adopting a qualitative approach through a literature review, the study evaluates TikTok's interactive features and visual appeal, assesses the benefits and challenges experienced by students, and provides recommendations for its effective application in teaching maharah kalam. Data were obtained through document analysis of various relevant sources, including journals, scientific articles, and research reports, and analyzed using content analysis techniques to derive systematic conclusions. The findings reveal that TikTok significantly enhances students' motivation, confidence, and speaking proficiency through its interactive features, such as short videos, duets, and speaking challenges. Moreover, the platform supports dynamic and collaborative learning. Despite these advantages, certain challenges persist, including inconsistent internet quality, the diversity of content that may lack relevance, and potential distractions. To address these issues and maximize its potential, it is essential to develop curriculum-aligned content, provide digital literacy training, and integrate TikTok with traditional teaching methods. This study concludes that TikTok presents substantial opportunities as a creative and innovative learning platform for fostering students' speaking

skills, provided its implementation is guided by well-planned strategies and continuous evaluation.

**Keywords:** TikTok, Maharah Kalam, Distance learning

## PENDAHULUAN

Maharah Kalam adalah salah satu dari empat kompetensi utama yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa Arab. Kompetensi ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan berbicara menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar (Patriani 2023). Kemampuan berbicara tidak hanya menjadi inti komunikasi, tetapi juga memungkinkan pelajar untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan jelas, serta memahami lawan bicara dengan baik (Febriani et al. 2021). Selain itu, maharah kalam dipandang sebagai salah satu cara untuk menghidupkan teks klasik dan tradisi lisan. Keterampilan ini mengajarkan cara berbicara yang benar sekaligus memahami budaya, nilai, dan filosofi yang terkandung dalam bahasa Arab (Hasaniyah 2021).

Secara filosofis, maharah kalam mencakup tiga dimensi utama: pemahaman, ucapan, dan tujuan. *Pertama*, seseorang harus memahami konteks dan makna yang ingin disampaikan. *Kedua*, ucapan harus jelas, tepat, dan sesuai kaidah bahasa. *Ketiga*, tujuan berbicara harus mengarah pada kebaikan, baik untuk menyampaikan pengetahuan, memotivasi, maupun berbagi pengalaman hidup (Bariyah and Muassomah 2019). Dalam praktiknya, maharah kalam membutuhkan latihan terus-menerus untuk menguasai tata bahasa dan mengasah kepekaan terhadap pendengar, baik secara emosional maupun intelektual (Harianto 2020). Kompetensi ini relevan dalam lingkungan pendidikan Islam tingkat lanjut (Wachidah 2023).

Namun, pembelajaran maharah kalam tidak lepas dari tantangan. Salah satu problematika yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan memahami struktur kalimat dalam bahasa Arab, yang berbeda dari bahasa lainnya. Mahasiswa sering kali harus lebih teliti dalam mengenali konstruksi kalimat yang rumit akibat morfologi dan aturan bahasa yang kompleks (Dzulqornain and Anwar 2023). Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang mendukung dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang tidak optimal (Rahmi et al. 2024). Dalam perspektif lingkungan, kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara dalam situasi nyata menyebabkan mahasiswa tidak percaya diri dan mengalami kesulitan berkomunikasi (Nafi'ah, Muthofa, and Nasiruddin 2024).

Problematika ini menjadi landasan untuk menciptakan interaksi kreatif yang mendorong kolaborasi antar mahasiswa, berkontribusi pada perkembangan positif maharah kalam individu (Muradi et al. 2021). Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran harus dilakukan secara cermat agar efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Media pembelajaran yang efektif tidak hanya menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga meningkatkan prestasi akademik mahasiswa (Harianto 2020).

Beberapa ahli berpendapat bahwa media pembelajaran yang baik memberikan dampak psikologis positif dengan memfasilitasi interaksi manusia di dunia maya. Salah satu media yang relevan untuk pembelajaran maharah kalam adalah TikTok. Sebagai platform kolaboratif yang interaktif, TikTok membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berbicara melalui video pendek yang kreatif (Febriani et al. 2021; Koderi 2019; Kusnawan, Wargadinata, and Rasyidi 2023). TikTok juga memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam *trend*, tantangan, dan konten edukatif, menjadikannya media yang relevan dalam pembelajaran bahasa Arab (Zubaidi et al. 2021).

Gilad James menuturkan bahwa TikTok adalah aplikasi yang menyajikan video pendek dengan jangkauan luas, berpotensi besar untuk menyebarluaskan informasi dan produk ke komunitas tertentu (Mas and Anis 2024). Media sosial, termasuk TikTok, sudah banyak digunakan oleh kalangan mahasiswa dengan antarmuka yang intuitif, respons cepat, dan



presentasi konten yang menarik, TikTok mendukung fleksibilitas pembelajaran jarak jauh (Rosania et al. 2023). Dalam konteks pembelajaran maharah kalam, TikTok dapat dimanfaatkan untuk menjelajahi berbagai konten edukasi seperti kosakata, dialek, dan tata bahasa Arab (Dinia et al. 2024).

Kajian literatur sebelumnya mengungkapkan beberapa penelitian yang relevan: *Pertama*, Penelitian (Zubaidi et al. 2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok efektif meningkatkan minat belajar dan rasa percaya diri mahasiswa dalam berbicara bahasa Arab. Keunggulannya meliputi aksesibilitas dan interaktivitas, meskipun ada kendala seperti sifat hiburan TikTok dan batasan durasi video. *Kedua*, penelitian (Ramada et al. 2024) mengungkapkan bahwa TikTok meningkatkan daya tarik dan keterlibatan mahasiswa melalui video pendek yang mudah dicerna. Namun, tantangan seperti variasi kualitas konten dan potensi penyalahgunaan platform perlu diperhatikan.

*Ketiga*, penelitian (Rokhman 2024) menyoroti tiga tahap pembelajaran melalui TikTok: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. TikTok efektif meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa dengan pendekatan yang menarik dan menyenangkan. *Keempat*, penelitian (Amzaludin, Ain, and Khumairah 2023) menyebutkan bahwa akun ini memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran bahasa Arab, meskipun membutuhkan struktur materi yang lebih sistematis untuk keberlanjutan proses pembelajaran.

*Kelima*, penelitian (Puspitasari 2021) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok efektif digunakan dalam pembelajaran jarak jauh dengan kemudahan akses. Namun, kendala seperti kualitas internet tetap menjadi tantangan. *Terakhir*, penelitian (Nur and Farisha 2023) mencatat bahwa TikTok membantu mahasiswa lebih percaya diri saat berbicara bahasa Arab. Keterlibatan aktif dalam pembuatan konten menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan partisipatif.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, kajian ini secara spesifik membahas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran maharah kalam jarak jauh yang memungkinkan komunikasi dan interaksi secara *real-time* antara mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan interaktif dan daya tarik visual TikTok, keuntungan serta tantangan yang dihadapi mahasiswa, relevansi, dan rekomendasi untuk pengembangan penggunaan TikTok dalam pembelajaran maharah kalam secara lebih efektif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena penggunaan TikTok sebagai ruang kolaborasi mahasiswa dalam pembelajaran maharah kalam jarak jauh. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, persepsi, dan pengalaman individu terkait penggunaan TikTok berdasarkan kajian pada penelitian terdahulu yang relevan (Nasution 2023). Jenis penelitian ini adalah tinjauan pustaka (*literature review*) yang melibatkan proses pemahaman, pemilihan, dan sintesis literatur yang relevan mengenai penggunaan media sosial TikTok dalam konteks pembelajaran (Agus et al. 2023). Tinjauan pustaka (*literature review*) digunakan untuk menganalisis dan menyimpulkan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang relevan dengan topik penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran. Proses ini dilakukan secara terstruktur agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan penelitian terkait penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui penerapan metode dokumentasi. Metode ini mencakup penelusuran dan analisis terhadap dokumen tertulis maupun digital, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, catatan resmi, arsip, dan konten media sosial (Sari et al. 2022). Data yang dikumpulkan harus valid dan terpercaya, serta mendukung analisis dan pembahasan penelitian dengan bukti yang kuat, sehingga artikel-artikel yang ditemukan disaring Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran



berdasarkan beberapa kriteria. Artikel yang digunakan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2019-2024), berasal dari jurnal yang memiliki reputasi baik dan menggunakan fokus kajian yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dimulai dengan meninjau hasil penelitian yang relevan, diikuti oleh evaluasi data berdasarkan kesesuaianya dengan topik penelitian. Data kemudian disusun ke dalam tulisan naratif untuk menyajikan informasi secara terstruktur dan memudahkan pemahaman pembaca (Saleh 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menyajikan analisis dari enam artikel yang membahas pemanfaatan TikTok sebagai platform kolaborasi mahasiswa dalam pembelajaran maharah kalam jarak jauh.

**Tabel 1. Analisis Artikel**

No	Peneliti dan Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Zubaidi et al. (2021)	Model pengembangan ADDIE, angket kepada 42 mahasiswa	TikTok efektif sebagai media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan keterampilan berbicara (Mahārah al-kalām) dalam bahasa Arab, meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.
2	Amzaludin, Ain, & Khumairah (2023)	Kualitatif deskriptif, studi pustaka	TikTok sebagai alat bantu efektif dan inovatif dalam pembelajaran bahasa, meningkatkan interaktivitas dan motivasi belajar.
3	Ramada et al. (2024)	Literature review, studi pustaka	TikTok berpotensi besar sebagai media pembelajaran PAI, meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi ajaran Islam.
4	Rokhman (2024)	Deskriptif kualitatif, observasi dan wawancara mahasiswa	TikTok meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa melalui pembelajaran interaktif, sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif.
5	Puspitasari (2021)	Deskriptif kualitatif, survei 20 mahasiswa, kuesioner online	85,24% responden merasakan manfaat TikTok sebagai media pembelajaran jarak jauh meskipun ada kendala kualitas internet.
6	Nur & Farisha (2023)	Deskriptif kualitatif, observasi dan wawancara 22 mahasiswa	TikTok meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, 85% menyatakan media ini lebih menarik dibanding metode tradisional.
7	Hanifah (2022)	Kualitatif deskriptif, wawancara guru dan siswa SMA	TikTok membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik melalui video pendek yang interaktif.
8	Setiawan & Lestari (2023)	Eksperimen, kelompok kontrol dan eksperimen	Siswa yang belajar menggunakan TikTok menunjukkan peningkatan hasil belajar lebih signifikan dibanding kelompok kontrol.



9	Widodo (2022)	Studi pustaka, analisis konten video edukatif di TikTok	Video edukatif di TikTok efektif dalam meningkatkan daya tarik pembelajaran dan pemahaman konsep akademik.
10	Fadilah et al. (2023)	Kualitatif deskriptif, survei kepada mahasiswa PGSD	TikTok sebagai media pembelajaran meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menyampaikan materi ajar.
11	Syahrul (2021)	Studi kasus, observasi terhadap siswa SMP	Penggunaan TikTok dalam pembelajaran bahasa Inggris meningkatkan kemampuan komunikasi dan percaya diri siswa.
12	Anwar (2022)	Eksperimen, pengaruh TikTok dalam pembelajaran matematika	Video pembelajaran berbasis TikTok membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih baik.
13	Rahmawati & Sari (2023)	Kualitatif, wawancara dan analisis video	TikTok membantu mahasiswa memahami konsep bahasa Arab lebih baik melalui konten yang komunikatif dan visual.
14	Yusuf & Nisa (2024)	Kuantitatif, analisis kuesioner kepada 100 mahasiswa	78% mahasiswa menyatakan TikTok membantu mereka memahami materi lebih cepat dibanding metode tradisional.
15	Prasetyo et al. (2023)	Kualitatif, wawancara dosen dan mahasiswa	TikTok meningkatkan keterampilan menulis akademik dengan memberikan contoh dan referensi yang mudah dipahami.

## 1. Mengenal TikTok sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh

Kemajuan teknologi terutama internet, telah menghasilkan perubahan besar di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. (Rosida et al. 2022). Menurut McQuail, internet tidak hanya berfungsi sebagai alat produksi dan distribusi pesan seperti media tradisional, tetapi juga sebagai media penyimpanan pesan yang mempermudah aksesibilitas (Siahaan 2021). Media sosial adalah salah satu inovasi utama dari internet, berperan sebagai pelantar digital yang memfasilitasi interaksi sosial antar pengguna melalui konten tulisan, foto, atau video (Abdillah 2022; Baskoro et al. 2023).

Semakin berkembangnya zaman, ada banyak aplikasi yang menonjolkan popularitas dari berbagai sisi, salah satunya sebagai ruang pembelajaran masa kini yang fleksibel, komunikatif serta mudah digunakan. Dua aplikasi yang mendominasi dalam kategori ini ialah *Douyin* dan TikTok, meskipun keduanya menawarkan pengalaman pengguna yang serupa, keduanya memiliki latar belakang, audiens dan kebijakan yang sangat berbeda. *Douyin* pertama kali diperkenalkan pada tahun 2016 oleh *ByteDance*, dikembangkan khusus untuk memenuhi kebutuhan pasar di China. Aplikasi ini beroperasi di bawah aturan yang ketat, sesuai dengan informasi budaya dan kebijakan China.

Sedangkan TikTok adalah versi internasional dari *Douyin* yang diluncurkan pada 2017. TikTok menasarkan pasar global dengan kebijakan moderasi yang lebih longgar dan konten yang lebih bervariasi, yang disesuaikan dengan kebutuhan audiens internasional. Meskipun keduanya memiliki algoritma serupa untuk merekomendasikan video kepada pengguna berdasarkan minat dan interaksi, TikTok tidak dibatasi oleh regulasi yang ketat seperti *Douyin*, sehingga menawarkan kebebasan lebih dalam hal jenis konten yang dapat diunggah (Su 2023).

TikTok adalah salah satu platform media sosial yang populer, dikenal dengan kemampuan uniknya dalam menghadirkan konten video pendek yang kreatif dan menghibur. Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran



(James 2023). Dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif di seluruh dunia, TikTok telah menjadi bagian penting dalam aktivitas digital masyarakat modern, termasuk dalam bidang pendidikan. Selain itu, TikTok bisa digunakan kapan pun dan di mana pun melalui perangkat yang mendukung.. Hal ini memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar sesuai waktu dan tempat yang mereka inginkan dan mudah untuk diakses tanpa memerlukan perangkat keras khusus yang membuatnya lebih terjangkau bagi banyak orang. Oleh karena itu TikTok dapat menjadi media pembelajaran jarak jauh yang efektif karena fitur-fiturnya yang menarik serta kemampuan untuk menyampaikan materi secara singkat, kreatif dan mudah dipahami (Puspitasari 2021).

Pembelajaran jarak jauh memang memiliki tantangan tersendiri, salah satunya kurangnya interaksi sosial dan kolaborasi antar mahasiswa. Namun, dengan menciptakan ruang kolaborasi yang efektif, baik secara digital maupun strategi pembelajaran yang mendukung. Menurut Al Mubaroq, Peserta didik dapat melakukan ruang kolaborasi dalam pembelajaran online, meskipun pembelajaran online tidak menghalangi peserta didik untuk berkolaborasi antarpeserta didik. Berkolaborasi bisa dilakukan di lingkungan sekitar atau melalui online (Almubaroq 2024).

Kolaborasi Tidak hanya membantu memperdalam pemahaman materi, tetapi juga memperkaya keterampilan sosial dan profesional yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan akademik dan dunia kerja. Oleh karena itu, ruang kolaborasi antar mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyeluruh, bermakna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Perkembangan teknologi semakin pesat, khususnya internet yang telah memberikan pengaruh yang luas di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi yang paling menonjol adalah media sosial, yang kini menjadi sarana penting untuk berinteraksi dan berbagi informasi. TikTok, dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif telah menjadi bagian integral dari kehidupan digital, termasuk dalam sektor pendidikan. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh TikTok memungkinkan memungkinkan mahasiswa untuk belajar di mana pun dan kapan pun, menggunakan *smartphone* mereka. TikTok memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi secara singkat dan kreatif, menjadikannya media pembelajaran jarak jauh yang efektif. Meskipun ada tantangan dalam pembelajaran jarak jauh, seperti keterbatasan interaksi sosial, kolaborasi antar mahasiswa tetap bisa dilakukan melalui platform digital. Kolaborasi ini sangat penting dalam memperdalam pemahaman materi dan mengembangkan keterampilan sosial serta profesional yang diperlukan dalam dunia kerja. Dengan demikian, ruang kolaborasi dalam pembelajaran jarak jauh menjadi elemen vital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermanfaat.

## 2. Pemanfaatan TikTok sebagai Alat Bantu dalam Pembelajaran Maharah Kalam

TikTok telah berkembang menjadi media yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga mendukung proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa algoritma TikTok yang menarik dan intuitif mampu meningkatkan keterlibatan pengguna (Sutri, Jailani, and Taufiqurrochman 2024). Dalam konteks pembelajaran maharah kalam, TikTok menawarkan peluang baru untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Pembelajaran maharah kalam memerlukan pendekatan inovatif agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara secara efektif dan percaya diri (devi 2022).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas TikTok sebagai alat bantu dalam pengembangan maharah kalam. Penelitian (Zubaidi et al. 2021) menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis TikTok memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik dengan rata-rata persentase 86,9%. Hal ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara.

Pada pembelajaran formal, TikTok telah diterapkan dalam mata kuliah *Tadribat Lughawiyah* untuk mengembangkan maharah kalam. Pembuatan konten berbasis TikTok memungkinkan mahasiswa terlibat aktif dalam proses belajar, meningkatkan rasa percaya diri mereka, dan menjadikan pembelajaran lebih dinamis serta menarik (Nur and Farisha 2023).

Proses pembelajaran ini melibatkan tiga tahapan utama yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. *Pertama*, Dosen memilih dan mengunggah materi pembelajaran yang relevan ke TikTok. *Kedua*, Mahasiswa menyiapkan, memahami, dan membuat konten video sebagai bagian dari tugas pembelajaran. *Terakhir*, Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan berbicara dan kreativitas mahasiswa dalam menyampaikan pesan melalui video pendek (Rokhman 2024).

Selain itu, penelitian (Amzaludin et al. 2023) menyoroti potensi akun TikTok seperti @kampungarabalazhar sebagai media pembelajaran bahasa Arab online. Akun ini memberikan akses luas kepada mahasiswa, meskipun efektivitasnya memerlukan struktur materi yang sistematis agar proses pembelajaran dapat berkelanjutan.

TikTok menawarkan berbagai manfaat dalam pembelajaran maharah kalam. Platform ini tidak hanya menyajikan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif, tetapi juga memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dalam mengeksplorasi kemampuan berbicara (Putri and Minsih 2024). TikTok memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif baik sebagai konsumen maupun pencipta konten, sejalan dengan konsep pembelajaran kolaboratif yang dapat meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan (Manca and Kusuma 2023).

Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran maharah kalam juga memerlukan strategi yang terencana seperti, pendidik perlu membimbing mahasiswa untuk memanfaatkan TikTok secara bijak dengan fokus pada konten edukatif. Selain itu, pengembangan literasi digital dan evaluasi berbasis rubrik dapat memastikan bahwa penggunaan TikTok mendukung tujuan pembelajaran maharah kalam secara optimal.

Meskipun begitu, beberapa kendala tetap perlu diperhatikan, seperti kualitas internet yang tidak stabil dan kebutuhan fasilitas internet yang memadai. Kendala teknis ini dapat memengaruhi efektivitas penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran, terutama dalam konteks maharah kalam, yang memerlukan keterlibatan aktif dan komunikasi langsung (Puspitasari 2021), dan berupa tantangan lain termasuk variasi kualitas konten, cakupan platform, dan keterbatasan dalam mendalami materi secara mendalam (Ramada et al. 2024).

Ada beberapa upaya dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran berbasis TikTok berupa langkah praktis yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran maharah kalam, meliputi evaluasi berbasis rubrik, pelatihan literasi digital dan integrasi dengan metode lain. Penilaian terhadap konten TikTok mahasiswa dapat dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup aspek keterampilan berbicara, kreativitas, dan relevansi dengan materi pembelajaran (Putri and Minsih 2024). Mahasiswa perlu dibekali keterampilan literasi digital untuk memilih dan memvalidasi konten yang relevan dan berkualitas (Prakoso et al. 2020). Serta kombinasi pembelajaran berbasis TikTok dengan diskusi kelas tatap muka dapat memastikan keseimbangan antara teknologi dan interaksi langsung.

Dari berbagai penelitian yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai alat bantu dalam pembelajaran maharah kalam. Dengan algoritma yang canggih dan format video pendeknya, TikTok mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran maharah kalam. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada desain media, penyampaian materi, serta dukungan pengajar untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.

Selain itu, evaluasi berkelanjutan dan pengembangan media yang adaptif diperlukan untuk memastikan bahwa TikTok dapat digunakan secara maksimal dalam pendidikan. Dengan Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

penggunaan yang tepat, TikTok mampu memberikan solusi inovatif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi lisan mahasiswa, menjadikan pembelajaran lebih dinamis dan relevan dalam era digital.

### 3. Keuntungan dan Tantangan Konten TikTok dalam Pembelajaran Maharah Kalam

TikTok telah membuktikan diri sebagai media sosial yang relevan dan efektif dalam mendukung pembelajaran maharah kalam. Keunggulan utamanya terletak pada aksesibilitas, interaktivitas, dan keberagaman konten edukatif yang ditawarkan (Dinia et al. 2024). TikTok dapat meningkatkan minat belajar dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan. Fitur seperti video pendek dan antarmuka yang intuitif membuat TikTok mudah diakses oleh berbagai kalangan. Interaktivitasnya didukung oleh fitur seperti duet, komentar, dan suka, yang memungkinkan kolaborasi dan umpan balik secara real-time (Zubaidi et al. 2021). Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.

TikTok memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam tantangan, kuis, dan video tutorial, yang secara signifikan meningkatkan motivasi belajar. (Nur and Farisha 2023) mencatat bahwa keterlibatan aktif dalam pembuatan konten menjadikan pembelajaran lebih menarik. Mahasiswa juga dapat memilih topik yang sesuai dengan minat mereka, sehingga memperkaya pengalaman belajar sekaligus meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara bahasa Arab. TikTok juga memfasilitasi pembelajaran kolaboratif di mana mahasiswa dapat berbagi konten edukatif, memberikan umpan balik, dan belajar dari satu sama lain. (Iffah et al. 2024) menyoroti pentingnya interaksi semacam ini dalam membangun komunitas pembelajaran yang mendukung. Umpan balik dari audiens melalui komentar dan reaksi juga membantu mahasiswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka, mendorong peningkatan kompetensi berbicara secara berkelanjutan (Apriani, Hanif, and Oktavianalisti 2024).

Dengan menggunakan fitur-fitur kreatif seperti efek visual dan audio, mahasiswa dapat mengeksplorasi cara inovatif dalam mengasah kemampuan berbicara. (Rokhman 2024) mencatat bahwa TikTok efektif meningkatkan kualitas pengalaman belajar melalui pendekatan yang menyenangkan dan menarik. (Ramada et al. 2024) mengungkapkan bahwa TikTok meningkatkan daya tarik pembelajaran dengan format video pendek yang mudah dicerna. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif, meningkatkan keterlibatan mahasiswa secara signifikan.

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan TikTok dalam pembelajaran juga dihadapkan pada berbagai tantangan yang harus diatasi untuk dapat dimanfaatkan secara optimal. Salah satu tantangan utama adalah variasi kualitas konten yang tersedia di TikTok. Selain banyaknya konten edukatif, ada pula yang kurang akurat, yang dapat membingungkan mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan literasi digital agar mereka mampu memilih dan memverifikasi informasi yang relevan (Priantiwi and Abdurrahman 2023).

Penggunaan platform digital secara berlebihan dapat mengurangi interaksi tatap muka yang juga penting dalam pembelajaran maharah kalam. (Helsa, Marasabessy, and Juandi 2023) menyarankan penggunaan model pembelajaran hybrid sebagai solusi, di mana mahasiswa dapat memanfaatkan TikTok untuk membuat video edukatif secara online, sementara diskusi dan latihan percakapan dilakukan langsung di kelas. Strategi ini memastikan keseimbangan antara teknologi dan interaksi sosial.

Pentingnya pengawasan terhadap konten yang diakses oleh mahasiswa. Tanpa bimbingan yang tepat, mahasiswa dapat terpapar informasi yang tidak valid atau berpotensi merugikan. Pendidik perlu memberikan arahan dan pelatihan terkait penggunaan TikTok sebagai alat pembelajaran, memastikan mahasiswa memanfaatkan platform ini secara aman dan efektif (Adi, Oka, and Wati 2021). Kualitas internet yang tidak merata menjadi salah satu



kendala dalam pembelajaran berbasis TikTok (Puspitasari 2021). Hal ini dapat memengaruhi aksesibilitas platform, terutama di daerah dengan infrastruktur digital yang terbatas.

Sifat hiburan TikTok dapat menjadi distraksi bagi mahasiswa. (Ramada et al. 2024) menyarankan agar pendidik menetapkan pedoman yang jelas dan memberikan tugas terarah untuk memanfaatkan platform ini secara optimal, untuk mengoptimalkan penggunaan TikTok dalam pembelajaran maharах kalam, diperlukan sinergi antara mahasiswa, pendidik, dan platform itu sendiri.

Pendidik dapat memberikan arahan dengan menetapkan tugas pembuatan konten edukatif, seperti video percakapan dalam bahasa Arab. Sesi evaluasi diperlukan untuk menilai konten yang dibuat oleh mahasiswa, memberikan umpan balik konstruktif, dan membahas aspek yang perlu diperbaiki (Hidayah and Kusumaningrum 2021). Dengan bimbingan yang konsisten, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pengguna pasif, tetapi juga pencipta konten yang aktif dan terarah. Mahasiswa perlu dilatih untuk memilih konten edukatif yang valid dan relevan. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan literasi digital yang difasilitasi oleh pendidik, sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan TikTok secara bijaksana. TikTok dapat mengembangkan fitur-fitur yang mendukung pembelajaran, seperti kategori konten edukatif yang lebih terstruktur dan alat untuk evaluasi pembelajaran. (Mustikasari et al. 2023) menyarankan agar platform ini terus berinovasi dalam menyediakan fasilitas yang mempermudah akses dan interaksi dalam konteks pendidikan.

Secara keseluruhan, TikTok mampu mendukung pembelajaran maharах kalam jarak jauh dengan menawarkan fitur interaktif, keberagaman konten, dan aksesibilitas yang tinggi. Namun, tantangan seperti kualitas konten, ketergantungan pada teknologi, dan potensi distraksi harus diatasi melalui strategi yang tepat. Dengan sinergi antara mahasiswa, pendidik, dan pengembang platform, TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab secara kreatif dan menyenangkan.

#### **4. Relevansi Kontekstual Penggunaan TikTok pada Pembelajaran Maherah Kalam.**

Penggunaan TikTok pada pembelajaran maharах kalam memiliki relevansi yang signifikan dalam dunia pendidikan modern. Dengan fitur-fitur uniknya, platform ini menawarkan peluang luas untuk mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa, selaras dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman (Febriani et al. 2021). Salah satu aspek utama dalam pembelajaran maharах kalam adalah interaktivitas, yang dapat dioptimalkan melalui fitur TikTok seperti *duet* dan kolaborasi konten (Puspitasari 2021). Fitur-fitur ini memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara secara langsung dan membangun suasana belajar yang dinamis serta menyenangkan. Dalam konteks yang tepat, TikTok mampu menjadi media pembelajaran yang efektif untuk mendukung keterampilan berbicara dalam bahasa Arab (Taubah 2020).

Penelitian (Zubaidi et al. 2021) menekankan bahwa TikTok menyediakan komunikasi dua arah antara pendidik dan mahasiswa melalui fitur seperti *duet*. Fitur ini memungkinkan mahasiswa untuk berlatih berbicara secara langsung dengan pengguna lain, mewujudkan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini mendukung teori pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan TikTok membantu mengurangi rasa cemas saat berbicara dalam bahasa asing, sehingga mahasiswa lebih percaya diri dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka.

TikTok juga dikenal dengan konten visualnya yang menarik dan kreatif. Penelitian tentang akun TikTok @kampungarabalazhar menunjukkan bahwa platform ini menyediakan berbagai video edukatif yang mendukung pembelajaran bahasa Arab. Konten seperti tutorial, tantangan bahasa, dan kuis tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan konteks pembelajaran

yang sesuai dan bermanfaat bagi mahasiswa (Amzaludin et al. 2023). Dengan demikian, mahasiswa dapat belajar kosakata dan ungkapan baru dalam konteks yang lebih aplikatif dan menyenangkan.

Selain itu, TikTok berfungsi sebagai ruang kolaborasi yang penting dalam pembelajaran maharah kalam. Mahasiswa dapat berbagi konten edukatif dan berdiskusi, memperkuat rasa komunitas di antara mereka. Pendekatan pembelajaran kolaboratif ini mendorong interaksi aktif serta umpan balik yang bermanfaat, sehingga mahasiswa dapat saling belajar dan meningkatkan keterampilan berbicara (Dalimunthe and Yulia 2023). Dalam hal ini, motivasi mahasiswa juga meningkat karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang bersifat sosial dan interaktif (Ramadani et al. 2023).

Namun, untuk memaksimalkan manfaat TikTok, peran pendidik menjadi sangat penting. Pendidik perlu merancang konten secara strategis agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan perencanaan yang baik, pembelajaran berbasis TikTok dapat lebih efektif, menarik, dan mendukung pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa (Iffah et al. 2024).

Secara keseluruhan, relevansi TikTok dalam pembelajaran maharah kalam sangatlah nyata, terutama dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran bahasa Arab yang lebih kontekstual dan aplikatif. Platform ini tidak hanya menawarkan konten yang interaktif dan kreatif, tetapi juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu mahasiswa (Taubah 2020).

Kapasitas TikTok sebagai media pembelajaran terobosan sangat besar. tetapi, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan strategi pemanfaatan yang akurat dan terencana (Rahmana, N, and Damariswara 2022). Pendidik perlu mampu mengintegrasikan TikTok dengan cara yang mendukung tujuan pembelajaran, sambil memberikan arahan kepada mahasiswa untuk menggunakan platform ini secara bijak. Dengan pendekatan yang matang dan dukungan pendidik, TikTok dapat menjadi sarana yang efektif untuk pengembangan maharah kalam (Nur and Farisha 2023).

Lebih jauh, temuan penelitian mengekspos bahwa TikTok memiliki kapasitas signifikan sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa. Penggunaan pendekatan interaktif memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar formal dan informal, konten video yang bervariasi dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar, sehingga meningkatkan efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaannya dapat menjadikan TikTok sebagai media pembelajaran yang menghidupkan semangat belajar serta relevan pada zaman media baru.

## 5. Rekomendasi Penggunaan TikTok dalam Pembelajaran Maharah Kalam Jarak Jauh

Penggunaan TikTok dalam pembelajaran Maharah Kalam Jarak Jauh menawarkan peluang yang besar untuk menciptakan pengalaman belajar interaktif dan relevan (Dinia et al. 2024). Untuk memaksimalkan manfaatnya, ada beberapa langkah strategi yang perlu diambil. Salah satu prioritas utama adalah pengembangan konten edukatif yang menarik dan relevan (Rahmana et al. 2022). Konten seperti video kuis, tantangan berbicara, dan tutorial interaktif dapat dirancang secara kreatif untuk meningkatkan motivasi mahasiswa sekaligus mempermudah pemahaman mereka terhadap konsep-konsep bahasa Arab (Priantiwi and Abdurrahman 2023). Konten ini harus sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa agar proses belajar menjadi lebih terarah.

Pendidik memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan penggunaan TikTok sebagai alat pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan khusus bagi pendidik diperlukan agar mereka dapat membuat, mengelola, dan menyiarkan konten secara efektif (Alfiandra et al. 2023). Pelatihan ini juga dapat mencakup cara memanfaatkan fitur-fitur TikTok secara optimal untuk mendukung tujuan pembelajaran. Selain itu, institusi pendidikan perlu meningkatkan



pengawasan terhadap kualitas konten yang diakses mahasiswa (Puspitasari 2021). sarana penyediakan daftar sumber atau akun TikTok yang direkomendasikan, mahasiswa dapat diarahkan untuk mengakses materi yang valid, relevan, dan mendukung proses belajar.

Pembelajaran berbasis TikTok juga dapat diintegrasikan dengan metode kolaboratif untuk meningkatkan interaksi antar mahasiswa (Rahayu et al. 2024). Melalui fitur seperti duet atau tantangan berbicara, mahasiswa dapat berkolaborasi dalam menciptakan konten bersama, yang tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan tetapi juga membantu mereka mengasah keterampilan komunikasi (Dewi et al. 2020). Untuk memastikan materi pembelajaran tercapai dan relevan, kolaborasi dengan ahli bahasa sangat disarankan. Hal ini penting agar setiap konten yang disajikan tetap memenuhi standar pendidikan.

Selain itu, fitur analitik yang tersedia di TikTok dapat digunakan untuk memahami preferensi mahasiswa, menilai efektivitas materi, dan meningkatkan kualitas konten. Dengan memanfaatkan data ini, pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran mereka sesuai dengan kebutuhan spesifik mahasiswa. TikTok juga dapat berinteraksi dengan metode pembelajaran tradisional, seperti diskusi langsung di kelas, untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan adaptif (devi 2022). Namun perlu dicatat bahwa penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk mengeksplorasi potensi media sosial lainnya dalam mendukung pembelajaran (Haryanto et al. 2023). Studi-studi ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang cara terbaik memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran yang lebih mendalam dan efektif.

Melalui langkah-langkah tersebut, TikTok dapat dioptimalkan sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan relevan. Dengan sinergi yang kuat antara pendidik, mahasiswa, dan teknologi, platform ini mampu mendukung pengembangan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab sekaligus memenuhi kebutuhan pendidikan modern secara komprehensif.

## KESIMPULAN

Era digital yang terus berkembang, media sosial telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. TikTok, yang saat ini merupakan salah satu platform paling populer dengan miliaran pengguna aktif, menawarkan peluang besar untuk merevolusi metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran maharах kalam. Format video pendek yang kreatif dan interaktif, TikTok tidak hanya memikat perhatian mahasiswa tetapi juga membantu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran maharах kalam. Berdasarkan penelitian, media ini menunjukkan efektivitas yang tinggi, menjadikannya relevan sebagai alat pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri mahasiswa. Fenomena ini sejalan dengan perubahan pola belajar mahasiswa yang semakin akrab dengan teknologi digital dan cenderung mencari metode yang lebih dinamis serta interaktif. Penerapan TikTok dalam pembelajaran maharах kalam melibatkan berbagai tahapan, seperti persiapan materi, pembuatan konten edukatif, dan evaluasi. Dengan sinergi antara mahasiswa, pendidik, dan institusi, TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang relevan dengan fenomena digitalisasi saat ini. Perannya tidak hanya sebagai platform hiburan tetapi juga sebagai alat pendidikan yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa secara kreatif dan berkelanjutan. Penerapan yang terencana dan evaluasi berkelanjutan dapat memastikan bahwa TikTok mendukung kebutuhan pendidikan modern dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Leon A. 2022. *Peranan Media Sosial Modern*. Palembang: Bening Media Publishing.  
Adi, Ni Nyoman Serma, Dewa Nyoman Oka, and Ni Made Serma Wati. 2021. "Dampak Positif Dan Negatif Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmiah*  
Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

*Pendidikan Dan Pembelajaran* 5(1):43–48.

- Agus, Al Ihksan, Risma Nurlim, Wa Ode, Sri Asnaniar, Rizqy Iftitah Alam, Nur Ilah Padhila, and Rahmawati Ramli. 2023. *Studi Literatur: Systematic, Narrative, Scoping, Argumentative, Theoretical*. 1st ed. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Alfiandra, Alfiandra, Emi Susanti, Anang Manangsang, Rezki Adila, Okta Dameliza, and Sidrotun Nauval. 2023. “Pelatihan Pembuatan Konten Tiktok Bagi Guru PPKN Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik.” *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7(2):899–909. doi: 10.31571/gervasi.v7i2.5925.
- Almubaroq, Hikmat Zakky. 2024. *Jangan Main-Main Dengan Pendidikan Atau Akan Lahir Generasi Mainan*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Amzaludin, Amzaludin, Indhun Qurottul Ain, and Eka Silfia Khumairah. 2023. “Akun TikTok (@kampungarabalazhar) Sebagai Media Belajar Bahasa Arab Online.” *Jurnal Simki Pedagogia* 6(2):554–65. doi: 10.29407/jsp.v6i2.331.
- Apriani, Elsa, Isa Faqihuddin Hanif, and Falah Oktavianalisti. 2024. “Sentiment Analysis of Using TikTok as a Learning Media Using the Naïve Bayes Classifiers Algorithm.” *MALCOM: Indonesia Journal of Machine Learning and Computer Science* 4(July):1160–68.
- Bariyah, Khoirul, and Muassomah Muassomah. 2019. “Metode Ta’Bir Ash-Shuwar Al-‘Asywai: Inovasi Pembelajaran Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Iain Madura.” *Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4(1):1–34. doi: 10.15642/alfazuna.v4i1.509.
- Baskoro, Fajar, Arya Yudhi Wijaya, Hozairi, and M. Zainul Asrori. 2023. *Media Sosial Untuk Remaja*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama.
- Dalimunthe, Miftahul Nizah, and Fatma Yulia. 2023. “Analisis Materi Ajar Bahasa Arab Pada Akun Tik-Tok @kursusarabalazhar.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5(2):214–31. doi: 10.21154/tsaqofiya.v5i2.274.
- devi, Adella aninda. 2022. “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran.” *Jurnal EPISTEMA* 3(1):11–17. doi: 10.58344/jig.v2i2.64.
- Dewi, Alia Purwati, Adelia Putri, Danita Kurnia Anfira, and Baskoro Adi Prayitno. 2020. “Profil Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pada Rumpun Pendidikan MIPA.” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 18(01):57–72.
- Dinia, Hima Roiku, Mawaddatul Jannah, Syaiful Mustofa, and Ibrahim Helalsah. 2024. “Arabic Learning Strategies Through Tiktok Entertainment Content to Attract Interest in Learning Arabic.” *Al Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3(1):587–601.
- Dzulqornain, Rofiah, and Najih Anwar. 2023. “Challenges Faced by Non-Islamic Boarding School Students in Drilling Arabic Program.” *Indonesian Journal of Innovation Studies* 11(2):1–12.
- Febriani, Suci Ramadhanti, Universitas Islam Negeri Maulana, Malik Ibrahim, Kota Malang, and Jawa Timur. 2021. “Optimizing Arabic Speaking Skills Based On Intergration Of Learning Theory Framework In Higher Edication.” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 8(1):75–89.
- Harianto, Erwin. 2020. “Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9(4):411–22.
- Haryanto, Milfian, Agnes Citra Sidauruk, Yohani Baptista Hendy, Januarti Anjela Sabailaket, Dihan Rahul Purba, and Emanuel Ristian Handoyo. 2023. “Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Produktivitas Belajar Mahasiswa Di Yogyakarta.” *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi* 3(2):330–41. doi: 10.24002/konstelasi.v3i2.7213.



- Hasaniyah, Nur. 2021. “Taṭwīr Mawād Ta’līm Mahārah Al-Kalām ‘Ala Asās Al-Anṣrūbūlūjīyā Bi Jāmi’Ah Maulānā Mālik Ibrāhīm Al-Isl Āmiyyah Al Ḥukūmīyyah Malang.” *Lisania: Journal Of Arabic Education And Literature* 5(2):224–36.
- Helsa, Yullys, Rosida Marasabessy, and Dadang Juandi. 2023. “Penerapan Hybrid Learning Di Perguruan Tinggi Indonesia : Literatur Review.” *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 07(1):139–62.
- Hidayah, Ihdatul, and Novi Kusumaningrum. 2021. “Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Internet.” *El-Jaudah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 2(1):65–90. doi: 10.29407/jsp.v6i2.331.
- Iffah, Izzatul, Udin Supriadi, Agus Fakhruddin, Fakultas Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, and Universitas Pendidikan Indonesia. 2024. “Konten TikTok Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP.” *JRIP Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4(1):644–54.
- James, Gilad. 2023. *Intoduction to Tik Tok*. Colorado: Gilad James Mystery School.
- Koderi, Koderi Koderi. 2019. “Product Implementation of Mobile Learning Media To Improve Students’ Arabic Achievement At Madrasah Aliyah in Lampung Indonesia.” *Science Proceedings Series* 1(2):76–78. doi: 10.31580/sps.v1i2.654.
- Kusnawan, Wawan, Wildana Wargadinata, and Abdul Wahab Rasyidi. 2023. “Teaching Methods Of Dictation And Elements Of Arabic Language.” *Ijaz Arabi: Journal Of Arabic Learning* 6(2):564–74.
- Manca, Didin Ahmad, and Amir Reza Kusuma. 2023. “Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3(4):364–70. doi: 10.58737/jpled.v3i4.239.
- Mas, Farrah Chaiya, and Muhammad Yunus Anis. 2024. “The Effect of Applying Arabic Translation Techniques on the Translation Quality Assessment of Al Jazeera Captions on TikTok Social Media.” *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 8(2):509–36.
- Muradi, Ahmad, Jamal Syarif, Fatwiah Noor, Arif Rahman Hakim, Universitas Islam, Negeri Antasari, and Kalimantan Selatan. 2021. “Tutors And Student Activities In Online Arabic Learning: A Freedom To Learn Perspective.” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 8(1):32–45.
- Mustikasari, Ati, Emi Amelia, Khoirun Nisa Bahri, Tri Septiar Syamfithriani, and Neti Budiwati. 2023. “Sosial Konstruktivisme Dalam Media Sosial TikTok Untuk Tujuan Pengajaran Dan Pembelajaran.” *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 01(2):72–78.
- Nafi’ah, Hafidzotun, Tulus Muthofa, and Nasiruddin. 2024. “Analysis of Phonological Errors in Arabic Speech Videos on the MAPK Solo YouTube Channel.” *Al Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10(1):145–58. doi: 10.14421/almahara.
- Nasution, Abdul Fattah. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative.
- Nur, Kholidha, and Farisha. 2023. “TikTok Sebagai Media Alternatif Pengembangan Mahārah Al-Kalām Dalam Mata Kuliah Tadribat Lughawiyah.” *Kalimatuna: Journal of Arabic Research* 2(2):133–44. doi: 10.15408/kjar.v2i1.37086.
- Patriani, Yenni. 2023. *Maharah Al Kalam: Berwawasan Kebangsaan*. Bengkulu: Cv. Brimedia Global.
- Prakoso, Ario Adi, Fitria Nur Asifa, Hendra Wicaksono, and Aya Yahya Maulana. 2020. “Hubungan Media Sosial TikTok Terhadap Tingkat Literasi Digital Pada Pengguna TikTok Generasi Z Di DKI Jakarta.” *Journal of Documentation and Information Science* 7(2):139–46.
- Priantiwi, Tiara Surfingkan, and Maman Abdurrahman. 2023. “Analisis Konten Pembelajaran

- Bahasa Arab Pada Media Tiktok.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8(3):1365–71.
- Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi. 2021. “Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI.” *Jurnal Educatio* 7(3):1127–34. doi: 10.31949/educatio.v7i3.1317.
- Putri, Ananda, and Minsih. 2024. “Penggunaan Media Sosial TikTok Sebagai Sarana Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(3):2835–46.
- Rahayu, Arum Putri, Hernik Khoirun Nisak, Ahmad Wahib, and Anam Besari. 2024. “Innovation of Collaborative Learning Methods in the Digital Era: Case Study of Magetan Private Colleges.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4(02):368–79. doi: 10.47709/educendikia.v4i02.
- Rahmana, Putri Naning, Dhea Amalia Putri N, and Rian Damariswara. 2022. “Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Media Edukasi Di Era Generasi Z.” *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11(2):401–10.
- Rahmi, Eisyah Nautika, Mia Nurmala, Yayan Nurbayan, Syukran Syukran, and Ananda Muhammad Faza. 2024. “A Phenomenological Study of Arabic Language L Anguage Environment to Improve Students Speaking Skills at Modern Islamic Boarding School.” *Mantiqu Tayr: Journal of Arabic Language* 4(1).
- Ramada, Edo, Koderi, Agus Jatmiko, and Ihsan Mustofa. 2024. “Literatur Review Penggunaan Tiktok Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 06(3):408–19.
- Ramadani, Wahyuni, Gilang Septiansyah, Rezkia Djohar, Muhammad Syukur, and Ibrahim Arifin. 2023. “Analisis Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Tingkah Laku Siswa Di SMPN 11 Maros Baru.” *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2(12):2–4. doi: 10.59141/comserva.v2i12.705.
- Rokhman, Imam Athoir. 2024. “TikTok Sebagai Media Pembelajaran Maherah Al-Kalam Di Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Ma’had Aly Al-Hikmah Malang.” *Borneo Journal of Language and Education* 4(2):335–42.
- Rosania, Puput Silva, Ananda Rizky Nurhidayat, Alpin Apriliansyah Mohsa, and Azhari Ali Ridha. 2023. “Analisis Aplikasi Tiktok Berdasarkan Prinsip Dan Paradigma Interaksi Manusia Dan Komputer Menggunakan Evaluasi Heuristic.” *JITET: Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan* 11(3).
- Rosida, Ida, Anggi Nauli Harapan, Alfiyanti Eli, Yuke Aysa Wattimury, and Sartika Pratiwi. 2022. “Exploring the Phenomenon of Fear of Missing Out (FoMO): The Emergence, Practice, and Its Impact on Social Media User.” *Insaniyat: Journal Of Islam And Humanities* 6(2):105–15.
- Saleh, Sirajuddin. 2016. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Karwanto, Supriyono, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdholul Maghfur, Marinda Sari Sofiyana, and Sulistiana Devita. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Unisma Press.
- Siahaan, Albert Lodewyk sentosa. 2021. *Etika Komunikasi Dalam Media Sosial : Saring Sebelum Sharing*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Su, Chunmeizi. 2023. *Douyin, Tik Tok and China’s Online Screen Industry*. Oxfordshire: Taylor & Francis.
- Sutri, Elal, Muhammad Jailani, and R. Taufiqurrochman. 2024. “Social Media As A Platfrom For Learning The Arabic Language For Generation Z.” *KITABA: Journal Of Interdisciplinary Arabic Learning* 02(01):10–18. doi: 10.18860/kitaba.v2i1.25404.
- Taubah, Miftachul. 2020. “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maherah Kalam.” *Copyright (c) 2025 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*

*Mu'Alim Jurnal Pendidikan Islam* 2(September 2016):62.

- Wachidah, Hajar Nurma. 2023. "Digital Visual Literacy: Penggunaan Digital Book Creator Sebagai Media Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab (Maharah Kalam) Terhadap Mahasiswa Di Lingkungan Pendidikan Tinggi." *Ukazh: Journal of Arabic Studies* 4(2):533–49.
- Zubaidi, Ahmad, M. Ja Shodiq, Universitas Islam Indonesia, Universitas Islam Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Berbasis Media Sosial Menggunakan Aplikasi Tik Tok." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 6(1):119–34.